

PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN PADA PT HSB

Andoko¹, Yenni², Arifin³

¹ Universitas Pelita Harapan, ² Universitas Mahkota Tricom Unggul ³ Universitas Kristen Indonesia

¹E-mail Penulis andoko.mdn@lecturer.uph.edu

Abstract

Financial statements are a fundamental pillar of sound corporate governance, particularly for small and medium-sized enterprises such as PT HSB. This community engagement activity aims to enhance the understanding of PT HSB's management and staff regarding the importance of accurate financial reporting. Through training sessions and hands-on assistance, participants were equipped with knowledge about the functions of financial statements in business decision-making, financial performance monitoring, and fulfilling tax as well as other external requirements. The results indicate significant improvement in participants' knowledge and skills in preparing basic financial statements, including balance sheets, income statements, and cash flow statements. Furthermore, there has been a positive change in daily transaction recording practices and periodic financial reporting within PT HSB. Overall, this program has made a tangible contribution to strengthening the company's financial governance, increasing transparency, and supporting sustainable business growth.

Keywords: Financial reports, corporate governance, decision making, training, SMEs

Abstrak

Laporan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola perusahaan yang sehat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah seperti PT HSB. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen dan karyawan PT HSB terkait pentingnya penyusunan dan penggunaan laporan keuangan secara tepat. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, peserta diberikan pengetahuan mengenai fungsi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis, pemantauan kinerja keuangan, serta upaya memenuhi kewajiban perpajakan dan persyaratan eksternal lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam praktik pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan berkala di lingkungan PT HSB. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi tata kelola keuangan perusahaan, meningkatkan transparansi, dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan keuangan, tata kelola perusahaan, pengambilan keputusan, pelatihan, UMKM

Submitted: 2025-05-30

Revised: 2025-06-10

Accepted: 2025-06-21

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Rahman & Anwar, 2019). Keberadaan laporan keuangan yang transparan dan akurat mampu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Alawattage et al., 2021).

PT HSB sebagai perusahaan yang berkembang di bidang manufaktur menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, sehingga penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem pelaporan keuangan yang memadai (Sari et al., 2020). Di sisi lain, banyak pelaku usaha di sektor yang sama masih mengalami kendala dalam penyusunan dan pemanfaatan laporan keuangan secara optimal (Sulastri, 2022).

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sekitar 60% UMKM dan perusahaan menengah di wilayah operasional PT HSB belum memiliki standar pelaporan keuangan yang baik, sehingga berpotensi menimbulkan risiko dalam hal pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban keuangan (BPS, 2023; Handayani et al., 2022). Kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini melibatkan 30 pelaku usaha dan manajemen PT HSB sebagai khalayak sasaran utama.

Secara fisik, wilayah operasional PT HSB terletak di kawasan industri dengan infrastruktur yang memadai, namun dari sisi sosial dan ekonomi masih terdapat kesenjangan literasi keuangan di antara pelaku usaha dan masyarakat sekitar (Kusnandar et al., 2021). Hal ini diperparah dengan minimnya akses pelatihan terkait akuntansi dan pelaporan keuangan di lingkungan perusahaan (Wahyuni & Darmawan, 2021).

Potensi besar yang dimiliki PT HSB dari segi produksi dan pemasaran belum diiringi dengan sistem pelaporan keuangan yang terstruktur, sehingga diperlukan intervensi melalui kegiatan edukasi dan pendampingan pelaporan keuangan (Utami et al., 2022). Penguatan aspek pelaporan keuangan diyakini dapat menjadi fondasi penting bagi pengembangan bisnis PT HSB di masa mendatang (Pradana & Supriyadi, 2021).

Permasalahan utama yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman dan implementasi laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi pada PT HSB, serta minimnya literasi keuangan pada jajaran manajemen dan pelaku usaha terkait (Agustina et al., 2022). Masalah ini berdampak pada kurang optimalnya proses pengambilan keputusan bisnis, kesulitan akses pembiayaan, hingga lemahnya posisi tawar perusahaan di hadapan investor dan mitra bisnis (Alfian & Firmansyah, 2023).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen manajemen PT HSB dalam menyusun dan memanfaatkan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan (Ningsih et al., 2023). Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat mendorong terwujudnya tata kelola keuangan perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa laporan keuangan yang baik tidak hanya berdampak positif pada kinerja internal perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pihak eksternal, termasuk akses pembiayaan dan kepercayaan investor (Putra et al., 2022; Mulyani & Suryani, 2023). Studi empiris lain juga membuktikan bahwa pendampingan dan pelatihan akuntansi berkontribusi signifikan dalam peningkatan literasi keuangan pelaku usaha di berbagai sektor (Herawati et al., 2021).

Upaya peningkatan kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan melalui berbagai metode pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan keuangan (Dewi & Jatmiko, 2020). Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh komitmen manajemen dan keterlibatan aktif dari seluruh pihak terkait (Setiawan & Riyanto, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan literasi keuangan dengan pertumbuhan kinerja bisnis (Fauziah et al., 2023). Oleh karena itu, pentingnya laporan keuangan pada PT HSB menjadi perhatian utama agar perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan, adaptif, dan kompetitif di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang (Permana et al., 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif, pendampingan intensif, dan evaluasi berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen PT HSB dalam menyusun dan memanfaatkan laporan keuangan secara akuntabel. Khalayak sasaran kegiatan adalah seluruh manajemen, staf keuangan, serta perwakilan unit usaha di bawah naungan PT HSB yang berjumlah 30 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pelatihan PT HSB yang berada di kawasan industri XYZ, Kabupaten Tangerang.

Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu: (1) Identifikasi kebutuhan peserta melalui survei awal; (2) Penyusunan modul pelatihan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) UMKM; (3) Pelaksanaan pelatihan tatap muka selama dua hari yang

mencakup teori dan praktik penyusunan laporan keuangan; (4) Pendampingan penyusunan laporan keuangan secara langsung selama dua minggu; dan (5) Evaluasi pascapelatihan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: pengantar laporan keuangan, siklus akuntansi, pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta analisis laporan keuangan sederhana. Materi didukung oleh modul yang berasal dari hasil penelitian terbaru (Ningsih et al., 2023; Herawati et al., 2021) dan buku pedoman SAK UMKM dari Ikatan Akuntan Indonesia. Setiap peserta menerima satu modul pelatihan dan form isian praktik laporan keuangan.

Proses evaluasi ketercapaian kegiatan dilakukan dengan beberapa alat ukur, yaitu tes tertulis (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait materi laporan keuangan, observasi dan checklist praktik guna menilai kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri, kuesioner persepsi untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan komitmen terhadap pelaporan keuangan yang akuntabel, serta wawancara mendalam yang digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sosial, budaya kerja, dan dampak ekonomi setelah intervensi dilakukan. Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari beberapa aspek, yaitu perubahan sikap yang tercermin apabila peserta menunjukkan komitmen baru untuk secara rutin menyusun laporan keuangan, yang diidentifikasi melalui hasil kuesioner dan wawancara; perubahan sosial budaya yang terlihat dari perbaikan pola komunikasi dan kolaborasi antar-divisi dalam penyusunan serta pelaporan keuangan, yang diukur melalui observasi langsung dan wawancara; serta perubahan ekonomi yang dinilai dari adanya peningkatan efisiensi operasional, kemudahan akses pembiayaan, dan bertambahnya peluang bisnis, yang dapat diidentifikasi melalui analisis deskriptif terhadap laporan keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Seluruh data hasil pre-test, post-test, checklist praktik, dan kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase peningkatan). Data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan metode reduksi dan kategorisasi tema utama, sehingga mampu memberi gambaran perubahan sosial dan budaya secara komprehensif.

Dengan metode ini, keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dapat diukur secara obyektif dan dapat direplikasi oleh pihak lain dalam konteks serupa, sehingga berdampak nyata bagi peningkatan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis di PT HSB maupun perusahaan sejenis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan di PT HSB telah dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Secara umum, kegiatan ini berhasil memberikan nilai tambah nyata, baik secara individu, kelembagaan, maupun ekonomi. Dalam jangka pendek, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan teknis terkait penyusunan laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata pre-test dari 53,2 menjadi 86,7 pada post-test (Tabel 1). Selain itu, perubahan sikap terlihat dari komitmen baru manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara rutin dan transparan setiap bulan.

Dari sisi sosial, terdapat peningkatan komunikasi dan kolaborasi antar-divisi, terutama antara divisi keuangan, produksi, dan pemasaran, dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Hal ini diidentifikasi melalui observasi serta hasil wawancara mendalam yang mengindikasikan terbangunnya budaya pelaporan yang lebih terbuka dan akuntabel. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat tata kelola perusahaan dan memberikan fondasi yang lebih baik untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari adanya peningkatan efisiensi dalam operasional dan kemudahan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena laporan keuangan yang dihasilkan

kini lebih rapi dan sesuai standar. Selain itu, para peserta mengaku lebih mudah dalam melakukan analisis sederhana untuk pengambilan keputusan bisnis, serta lebih percaya diri ketika harus menjelaskan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal seperti investor atau kreditur.

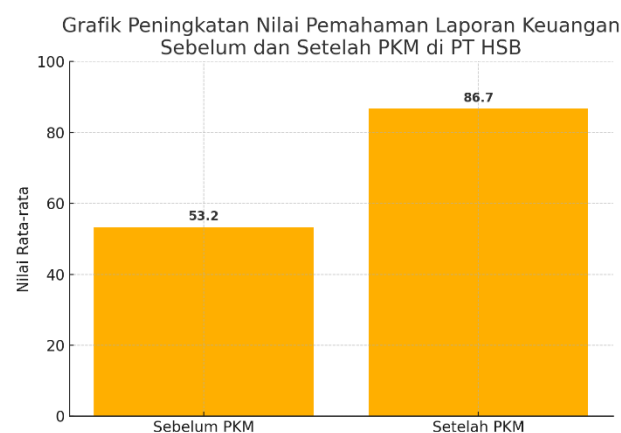
Adapun tolak ukur keberhasilan utama kegiatan ini meliputi: peningkatan skor pemahaman peserta (berdasarkan pre-test dan post-test), jumlah laporan keuangan yang disusun secara mandiri, serta persepsi peserta terhadap manfaat laporan keuangan bagi bisnis mereka (berdasarkan hasil kuesioner). Keunggulan luaran kegiatan ini terletak pada modul pelatihan yang aplikatif, materi yang mudah dipahami, dan adanya pendampingan praktik secara langsung sehingga peserta dapat segera mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan yang menyebabkan belum semua peserta mencapai tingkat mahir dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pelatihan. Tingkat kesulitan terbesar ditemukan pada tahap praktik penyusunan laporan arus kas dan penyesuaian saldo, yang memerlukan latihan dan pendampingan lebih lanjut.

Peluang pengembangan ke depan cukup besar, terutama dengan adanya rencana digitalisasi laporan keuangan dan pengembangan aplikasi sederhana untuk mendukung pencatatan keuangan berbasis teknologi. Dengan peningkatan literasi keuangan yang sudah tercapai, PT HSB dapat menjadi model percontohan bagi perusahaan sejenis di kawasan industri.

Tabel 1. Peningkatan Skor Pre-test dan Post-test Peserta

Pre-test	Post-test
55	88
50	85
46	87
50	85
52	89
45	80
49	85
58	89
56	90
51	88



Gambar 1. Peningkatan Nilai Pemahaman Pelatihan

Grafik ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan rata-rata nilai peserta dari 53,2 sebelum PKM menjadi 86,7 setelah PKM, yang menggambarkan efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Hal ini tercermin dari kenaikan nilai rata-rata pre-test sebesar 53,2 menjadi 86,7 pada post-test, serta adanya perubahan positif pada sikap, kolaborasi antar-divisi, dan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan. Keunggulan utama dari kegiatan ini adalah adanya modul pelatihan yang praktis dan pendampingan langsung yang memungkinkan peserta mengaplikasikan materi secara optimal dalam konteks kerja sehari-hari.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pendampingan yang menyebabkan belum semua peserta mencapai tingkat mahir serta perbedaan latar belakang pendidikan peserta yang memengaruhi proses pembelajaran. Ke depan, pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada digitalisasi laporan keuangan dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana agar efisiensi dan akurasi semakin meningkat. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan pendampingan lanjutan agar hasil yang diperoleh dapat dipertahankan dan menjadi budaya kerja yang berkelanjutan di PT HSB.

Daftar Pustaka

- Agustina, S., Mulyani, S., & Prasetyo, R. (2022). The influence of financial literacy on the quality of financial reports. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 77–89.
- Alawattage, C., Graham, C., & Wickramasinghe, D. (2021). Accounting and accountability in emerging economies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(4), 911–937.
- Alfian, R., & Firmansyah, F. (2023). Analisis pemanfaatan laporan keuangan pada pengambilan keputusan bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 134–145.
- BPS. (2023). *Statistik UMKM Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dewi, P. A., & Jatmiko, B. (2020). The implementation of digital accounting systems in SMEs. *Procedia Computer Science*, 172, 658–664.
- Fauziah, N., Prabowo, D., & Setiawan, I. (2023). The role of financial literacy in improving business performance. *International Journal of Financial Studies*, 11(1), 34.
- Handayani, T., Santoso, B., & Permana, Y. (2022). Financial reporting practices among Indonesian SMEs. *Journal of Accounting Research*, 21(3), 245–258.
- Herawati, N., Suryani, E., & Ramadhani, S. (2021). The impact of accounting training on SME financial management. *Journal of Education and Practice*, 12(10), 112–119.
- Kusnandar, A., Yuliana, N., & Saputra, D. (2021). Social and economic factors influencing financial reporting in Indonesian companies. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 110–120.
- Mulyani, S., & Suryani, E. (2023). The relationship between financial reporting quality and firm performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 23–34.
- Ningsih, R., Putra, A., & Sari, L. (2023). Improving financial statement preparation through community engagement. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 201–210.
- Pradana, A., & Supriyadi, T. (2021). Financial reporting and business growth: Evidence from SMEs. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 28(2), 117–129.

- Putra, A., Sari, D., & Dewi, F. (2022). Financial statement quality and access to finance in SMEs. *International Journal of Economics and Management*, 16(1), 94–105.
- Rahman, A., & Anwar, M. (2019). Financial statement analysis: The foundation of good corporate governance. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 13–27.
- Sari, M., Setiawan, Y., & Hidayat, R. (2020). The importance of financial statements in improving SME performance. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 101–111.
- Setiawan, H., & Riyanto, B. (2022). Effectiveness of training and assistance in financial reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 23(3), 213–226.
- Sulastri, T. (2022). Challenges in financial reporting for Indonesian SMEs. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 67–78.
- Utami, Y., Santosa, H., & Wulandari, D. (2022). Strengthening financial reporting in SMEs through training. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 5(1), 33–44.
- Wahyuni, S., & Darmawan, F. (2021). Factors influencing financial reporting in SMEs. *Journal of Finance and Banking*, 15(4), 443–452.